

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kecerdasan Emosional

2.1.1.1 Definisi Kecerdasan Emosional

Pemikiran seorang individu atas segala hal yang dipelajari ataupun dilihat dari lingkungan sekitar ataupun yang muncul dari dalam dirinya sendiri perlu dikendalikan. Pembatasan perilaku atau tindakan atas pemikiran individu dilakukan dengan mengendalikan emosi. Kecerdasan emosional merupakan kendali diri baik dari faktor internal maupun eksternal dalam proses untuk mempengaruhi suatu tindakan individu.

Menurut Trismiyanto dan Ardiansyah (2020:17) Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain yang kemudian dengan informasi ini berguna untuk membimbing pikiran dan tindakan. Selanjutnya Kecerdasan emosional menurut Goleman merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain. (Trismiyanto dan Ardiansyah 2020)

Kaitan dengan *Grand Theory of Planned Behavior* yang digunakan oleh penulis, bahwa teori ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki niat atau intensi untuk melakukan perilaku tertentu. Menurut Ajzen (dalam Sitorus et al., 2022) Niat atau intensi merupakan fungsi dari determinan dasar yaitu sikap berperilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dimana kecerdasan emosional membentuk pengelolaan diri melalui proses memilah sikap, norma, dan persepsi kontrol perilaku untuk menghasilkan suatu keputusan atas pemikiran dan tindakan dari suatu perubahan atau perencanaan perilaku tertentu.

Dari teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan emosional sebagai pembeda emosional diri sendiri dan orang lain yang kemudian digunakan sebagai proses memilah informasi dan pemikiran untuk menghasilkan keputusan. Penelitian ini menggunakan Teori Kecerdasan Emosional dari Goleman yang digunakan sebagai pedoman pembuatan alat ukur.

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional menurut Goleman dalam Trismiyanto dan Ardiansyah (2020), ada 2 faktor yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosional, berikut ini penjelasan dari masing-masing faktornya.

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang, dimana otak emosional ini dipengaruhi oleh keadaan amigdala, neokorteks, sistem limbik, lobus prefrontal dan hal-hal lain yang berada pada otak emosional. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosionalnya. Segi psikologis mencakup didalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal dimaksudkan sebagai faktor dari luar individu dan mempengaruhi individu dalam perubahan sikap baik stimulus maupun lingkungan dimana kecerdasan emosional berlangsung. Pengaruh luar yang bersifat individu dapat secara perorangan, secara kelompok, antara individu mempengaruhi kelompok atau sebaliknya, juga dapat bersifat tidak langsung yaitu melalui perantara misalnya media massa baik cetak maupun elektronik serta informasi yang canggih lewat jasa satelit. Faktor eksternal meliputi: (1) stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosional tanpa distorsi dan (2) lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosional. Objek lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan dari kehidupan individu.

2.1.1.3 Indikator Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional menurut Goleman dalam Trismiyanto dan Ardiansyah (2020) terdapat lima indikator yaitu:

- 1) Mengenali emosi diri (*Self Awareness*)

Mengenali emosi diri merupakan kemampuan mengenai perasaan diri sendiri dalam mengambil keputusan atas suatu tindakan. Kemampuan ini menjadi dasar dari kecerdasan emosional, dalam kemampuan mengenai emosi diri sendiri. Kesadaran diri membuat seseorang lebih waspada terhadap suasana hati dan pikiran, apabila kurang kewaspadaan pada diri seorang individu maka hal itu mengakibatkan individu akan mudah larut dan dikuasai oleh emosi. Untuk membuat keputusan yang baik, diperlukan memiliki perasaan atau emosi tentang sebuah pikiran. Karena sebagian besar keputusan melibatkan pertimbangan etis. Walaupun kesadaran diri belum menjamin dalam penguasaan emosi, namun mengenali emosi diri merupakan salah satu prasyarat penting dalam mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi dalam bertindak.

- 2) Mengelola emosi (*Self Management*)

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan secara tepat, sehingga tercapai suatu keseimbangan. Menjaga agar emosi tetap

terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi yang berlebihan, dan meningkat terlalu lama secara intens akan menjadikan kestabilan tergoyah. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan, akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

3) Memotivasi diri sendiri (*Motivation*)

Dalam proses meraih prestasi harus dilalui dengan memiliki motivasi dalam diri, yang berarti memiliki kemampuan dalam menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

4) Mengenali emosi orang lain atau Empati (*Social Awareness*)

Menurut Goleman seseorang dalam menunjukkan kemampuan empati melalui kepedulian atau mengenali orang lain. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi. Mengisyaratkan apa yang dibutuhkan oleh orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, lebih mampu untuk mendengarkan orang lain dan peka terhadap perasaan orang lain

5) Membina hubungan (*Relationship Management*)

Kemampuan membina hubungan dapat menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar sesama. Terkadang manusia sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Oleh karena itu keterampilan dalam berkomunikasi menjadi kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan antar individu.

2.1.2 Literasi Keuangan Mahasiswa

2.1.2.1 Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan proses memperoleh pengetahuan dan penggunaan keuangan secara tepat. Dengan memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, membuat seseorang memahami situasi keuangan pribadi dan mengetahui bagaimana membuat keputusan keuangan. Terlebih dengan maraknya berbagai gejala masalah keuangan di masyarakat yang membawa berbagai dampak serius.

Mendari & Soejono (2019) menyatakan bahwa dalam prosesnya literasi keuangan membuat individu memahami situasi keuangan mereka dan belajar bagaimana memperkuat keuangan dengan menanamkan kebiasaan menabung, menyusun anggaran, merencanakan dan membuat keputusan keuangan yang benar. Chen dan Volpe dalam Paskelian et al. (2018) bahwa literasi keuangan sebagai pengetahuan pengelolaan keuangan untuk kehidupan yang lebih sejahtera di masa yang akan datang. Literasi keuangan memungkinkan seseorang untuk memahami dasar-dasar penganggaran, tabungan dan investasi.

Kaitan dengan *Grand Theory of Planned Behavior* yang digunakan oleh penulis, bahwa dalam memperoleh literasi keuangan yang baik maka seseorang akan melakukan suatu perilaku yang terencana, dimana literasi keuangan merupakan faktor sosial yang dapat memengaruhi keputusan keuangan yang diambil oleh seseorang. Sebagaimana yang dimaksud dalam *Theory of Planned Behavior* yang digunakan sebagai teori utama dalam penelitian.

Dari kedua teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dengan literasi keuangan individu dapat membuat keputusan keuangan dengan memahami dasar-dasar anggaran, tabungan, dan investasi dengan tujuan kesejahteraan. Penelitian ini menggunakan Teori Literasi Keuangan dari Chen dan Volpe yang digunakan sebagai pedoman pembuatan alat ukur.

2.1.2.2 Faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan

Literasi keuangan menurut PISA dalam Azaria (2019) telah berkembang pesat dalam kurun beberapa tahun terakhir. Literasi keuangan memiliki empat faktor yang perlu diperhatikan, antara lain.

1) Uang dan transaksi

Aspek ini membahas mengenai keuangan pribadi berkaitan dengan transaksi pembayaran atau pengeluaran sehari-hari.

2) Perencanaan dan pengelolaan keuangan

Aspek ini membahas tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan hal tersebut akan membuat banyak masyarakat yang menabungkan uangnya ke bank. Sehingga pemakaian produk keuangan semakin banyak digunakan oleh masyarakat.

3) *Financial landscape*

Aspek ini membahas tentang wawasan keuangan, dalam penelitian ini berkaitan dengan hak dan kewajiban konsumen. Dalam hal ini bank akan mengedukasi masyarakat tentang produk yang memenuhi kebutuhan mereka. Dan keputusan yang diambil yang akan mempengaruhi perekonomian di masa depan.

4) Risiko dan keuntungan

Resiko dan keuntungan memiliki keterikatan yang tak terpisahkan dalam keputusan berinvestasi penjual. Dalam hal ini bank akan memberikan edukasi kepada masyarakat yang terdampak kebangkrutan dan hutang mengenai literasi keuangan melalui platform online yang lebih memudahkan dan terbilang murah.

2.1.2.3 Indikator Literasi Keuangan

Chen and Volpe dalam Afandy dan Niangsih (2020) menjabarkan literasi keuangan ke dalam 4 indikator yaitu.

1) *General personal finance knowledge* (Pengetahuan Keuangan Dasar)

General personal finance knowledge adalah pemahaman mengenai keuangan pribadi secara umum sebagai proses perencanaan, analisa, dan pengendalian kegiatan keuangan.

2) *Savings and borrowing* (Tabungan dan Pinjaman)

Menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dari masyarakat luas. Dana yang telah terkumpul tersebut disebut dengan simpanan bank. Bentuk simpanan tersebut diantaranya yaitu simpanan giro, tabungan dan deposito. Selain memperoleh kemudahan dalam penarikan uang khususnya bagi dunia bisnis.

3) *Insurance* (Asuransi)

Asuransi merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (perusahaan asuransi) kepada tertanggung (nasabah) untuk risiko kerugian sebagai yang ditetapkan dalam surat perjanjian (polis) bila terjadi kebakaran, kehilangan, kerusakan, dan sebagainya ataupun mengenai kehilangan jiwa (kematian) atau kecelakaan lainnya, dengan tertanggung (nasabah) membayar premi sebesar perjanjian polis setiap bulannya.

4) *Investment* (Investasi)

Investasi ini merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Sedangkan Remund dalam Susanti et al. (2018:47) menyatakan bahwa indikator yang mempengaruhi literasi keuangan adalah,

1. Penganggaran, merupakan penyusunan rencana keuangan sebagai pengalokasian sumber daya sesuai dengan prioritas, dan pemanfaatan anggaran secara efektif dan efisien.
2. Tabungan, merupakan simpanan uang dari pendapatan yang bertujuan untuk mendapatkan kemudahan dalam penarikan disertai juga harapan memperoleh bunga yang lebih besar dari giro.
3. Pinjaman, merupakan sejumlah dana yang dihutangkan oleh bank yang dalam proses pengembaliannya dikenakan bunga.
4. Investasi, adalah suatu komitmen atas sejumlah dana tertentu atau sumber daya lainnya dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Dari kedua teori tersebut penulis memilih untuk menggunakan indikator literasi keuangan dari Chen and Volpe dalam Afandy dan Niangsih (2020) sebagai indikator pengukuran.

2.1.3 Perencanaan Keuangan

2.1.3.1 Definisi Perencanaan Keuangan

Setiap orang memiliki potensi untuk dapat meraih kemerdekaan finansial, untuk dapat meraih kemerdekaan finansial dibutuhkan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan merupakan usaha pengelolaan keuangan untuk pengendalian diri dalam mengontrol keuangan agar seseorang terhindar dari masalah keuangan yang kerap terjadi. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat serta ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan dapat meningkat, karena walaupun dengan tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, kemerdekaan finansial pasti akan sulit tercapai

Berdasarkan penelitian Ghozie dalam Mendari and Soejono (2019) mengemukakan perencanaan keuangan (*financial planning*) adalah sebuah proses di mana seorang individu berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan finansial melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan (*financial plan*) yang komprehensif. Selanjutnya Senduk dalam Rita dan Santoso (2017) mendefinisikan perencanaan keuangan merupakan proses merencanakan tujuan-tujuan keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kemudian Menurut Heck dalam Afandy dan Niangsih (2020) menyatakan bahwa dalam proses mencapai tujuan keuangan dalam perencanaan keuangan dilakukan melalui pengelolaan keuangan yang terencana.

Kaitan dengan *Theory of Planned Behavior* yang digunakan sebagai *grand theory* oleh penulis, bahwa perencanaan keuangan sebagai upaya pengelolaan keuangan didasari oleh intensi atau niat yang didalamnya terdapat kontrol perilaku, norma subjektif dan, sikap yang mempengaruhinya.

Dari teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan dalam prosesnya bertujuan dalam pencapaian tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam meraih kemerdekaan finansial. Penelitian ini menggunakan teori Perencanaan Keuangan dari Gozie, Heck dan Senduk yang digunakan sebagai pedoman pembuatan alat ukur.

2.1.3.2 Faktor yang mempengaruhi Perencanaan Keuangan

Beberapa alasan mengapa perencanaan keuangan Sembel et al. dalam Yushita (2017) perlu dilakukan, berikut faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan oleh individu maupun keluarga.

1) Risiko Finansial,

Melindungi diri sendiri dan keluarga dari berbagai risiko yang berdampak secara finansial (seperti kecelakaan, penyakit, kematian, dan tuntutan hukum). Dimana Fisik manusia tidak akan selalu sehat, kondisi fisik dan kesehatan seseorang menjadi salah satu faktor yang membuat perencanaan keuangan perlu dilakukan. Semakin bertambahnya usia jika pengelolaan pendapatan dan pengeluaran tidak direncanakan dengan baik malah nantinya akan menyusahkan diri individu tersebut, dengan perencanaan yang sehat akan membuat individu meraih tujuan keuangan yang ingin dicapai untuk keperluan dihari tua dan kebutuhan mendesak.

Ketidakpastian dan resiko seperti terjadi inflasi, perubahan harga saham, perubahan tingkat suku bunga yang akan mempengaruhi perekonomian harus selalu diwaspadai. Oleh karena itu, diperlukan sebuah perencanaan keuangan harus realistis dengan membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Banyaknya produk keuangan yang dapat digunakan oleh individu dapat menjadi kesempatan yang bagus. Apabila individu tersebut memiliki perencanaan keuangan yang sehat maka tujuan keuangan dapat diraih dan menjadi keuntungan bagi individu tersebut.

2) Biaya jangka pendek dan jangka panjang

Seperti hutang, biaya hidup, biaya pendidikan anak, mampu menentukan masa pensiun dengan gaya hidup yang kita inginkan, membayar biaya-biaya perawatan yang bersifat jangka panjang, dan mewariskan kesejahteraan kepada generasi selanjutnya. Dalam menjalankan kehidupan individu pasti memerlukan arah tujuan keuangan untuk terhindar dari perilaku pemborosan. Tujuan keuangan harus khusus dan mempunyai jangka waktu. Dan etiap tujuan yang sudah ditetapkan akan mempunyai konsekuensi dalam setiap keputusan keuangan yang diambil.

Kondisi keuangan yang dinamis harus sangat dipikirkan dan direncanakan dengan matang agar dapat diminimalkan risiko yang nantinya dapat terjadi. Sehingga upaya ketika kondisi biaya hidup yang tinggi dapat mulai dilakukan dengan membuat perencanaan keuangan untuk membatasi kehidupan pemborosan dan lebih berorientasi pada masa depan. Kehidupan seseorang dapat berubah seiring berjalannya waktu yang salah satunya disebabkan oleh biaya hidup yang semakin naik setiap tahunnya. Untuk itu individu dapat mengatasinya dengan sebuah perencanaan suatu keadaan darurat yang tidak dapat diprediksi.

2.1.3.3 Indikator Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan yang baik menurut Kapoor et al. dalam Rita dan Santoso (2017) menggunakan enam indikator yaitu:

1) Kondisi keuangan saat ini

Setiap individu perlu menentukan kondisi keuangan termasuk penghasilan, pengeluaran, hutang dan tabungan. Hal ini dilakukan dengan membuat neraca keuangan individu yang terdiri dari aktiva lancar dan hutang, serta laporan arus kas yang terdiri dari aliran dana yang dihasilkan dan digunakan selama satu periode.

2) Menentukan tujuan keuangan

Dimana dalam penentuan tujuan keuangan harus memperhatikan aspek SMART yaitu *specific* (menetapkan tujuan keuangan secara spesifik), *measurable* (berapa banyak uang yang dibutuhkan pada jangka waktu tertentu), *action-oriented* (tindakan berorientasi), *realistic* (tujuan keuangan yang ingin dicapai harus sesuai dengan kemampuan), *dantime-based* (kerangka waktu untuk mencapai tujuan keuangan). Tujuan keuangan setiap individu bersifat unik dan tidak selalu sama. Tujuan keuangan individu dapat bersifat pendek, menengah atau jangka panjang. Dua orang dengan umur yang sama belum tentu memiliki kesamaan tujuan keuangan. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan keuangan dan gaya hidup seseorang.

3) Identifikasi alternatif keputusan

Dalam artian membuat beberapa pilihan untuk memenuhi tujuan keuangan individu. Dalam membuat alternatif pilihan sangat krusial dalam membuat keputusan. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam membuat alternative pilihan, beberapa alternative pilihan dapat dikategorika sebagai berikut: melanjutkan situasi yang telah dijalankan, memperluas situasi yang telah berjalan, mengubah situasi yang telah dijalankan, dan membuat situasi yang baru.

4) Evaluasi alternatif keputusan yang diambil

Dalam hal ini yaitu melakukan evaluasi terhadap setiap pilihan yang telah dibuat. Dalam mengevaluasi setiap kemungkinan pilihan, perlu untuk mempertimbangkan kondisi keuangan, kondisi ekonomi, dan tujuan individu saat ini. Setiap keputusan yang telah diambil mengakibatkan alternative pilihan yang lain tidak dapat dilakukan. Apabila seseorang mengambil keputusan untuk berinvestasi di saham mungkin dalam waktu yang bersamaan tidak dapat berlibur. Sehingga terdapat biaya yg dikorbankan pada saat mengambil suatu keputusan (*Opportunity cost*).

5) Implementasi program perencanaan keuangan

Tahap implementasi dari program perencanaan keuangan didalamnya meliputi menentukan jalan untuk pembuatan rencana tindakan dalam mencapai tujuan keuangan.

6) Meninjau dan merevisi rencana keuangan.

Perlu adanya pengecekan kembali rencana keuangan yang telah dibuat sudah sesuai untuk meraih tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Sedangkan indikator perencanaan keuangan yang baik menurut Heck dalam Afandy dan Niangsih (2020) dapat diukur melalui.

1. Menetapkan tujuan keuangan

Dimulai dengan menetapkan apa saja yang ingin diraih melalui tujuan keuangan. Yang mana dalam meraih tujuan tersebut dilakukan dengan rencana yang terorganisir dan sesuai disesuaikan dengan niat awal.

2. Memperkirakan pengeluaran secara akurat

Dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari diperlukan penganggaran yang terencana agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan setiap bulannya.

3. Memperkirakan pendapatan secara akurat

Dengan mengetahui pendapatan yang diperoleh akan memudahkan individu untuk membagi pengeluaran sesuai dengan pendapatan yang dimiliki.

4. Perencanaan dan penganggaran pengeluaran

Kedua hal tersebut diperlukan dalam proses perencanaan keuangan sehingga nantinya dalam pengelolaan dapat tepat sasaran sesuai prioritas kebutuhan bukan berdasarkan keinginan semata.

Dari kedua teori tersebut peneliti akan menggunakan indikator perencanaan keuangan dari Kapoor et al. (dalam Rita dan Santoso 2017) sebagai pedoman pengukuran.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Selain didukung berdasarkan teori yang disampaikan diatas, berikut penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pengaruh kecerdasan emosional terhadap literasi keuangan serta implikasinya terhadap perencanaan keuangan mahasiswa. Survei pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2020, 2021, dan 2022 di Universitas Siliwangi. Hasil penelitian yang relevan ini merupakan bagian penelitian terdahulu yang menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga dalam mengkaji penelitian dapat memperkaya teori yang penulis gunakan. Penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti penelitian penulis. Namun penulis menjadikan penelitian terdahulu sebagai referensi bahan kajian penelitian. Berikut ini merupakan beberapa jurnal penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian dan Kesimpulan
1.	Kartika et al., (2018) Sumber: Jurnal Ekonomi & Bisnis, Volume 3 Nomor 1	Pengaruh Financial Behavior, Spiritual Quotient, Emotional Quotient, Financial Planning, Financial Inclusion Terhadap Financial Literation dan Financial Quotient	Metode penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian survei dan teknik Sampling Jenuh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan. 2. <i>Financial Behavior</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Quotient</i>. 3. <i>Spiritual Quotient</i> berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan. 4. <i>Spiritual Quotient</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Quotient</i>. 5. <i>Emotional Quotient</i> berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan. 6. <i>Emotional Quotient</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Quotient</i>. 7. Perencanaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan. 8. Perencanaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Quotient</i>. 9. Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan. 10. Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Quotient</i>. 11. Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Quotient</i>

2.	Mendari dan Soejono (2019)	Hubungan Tingkat Literasi dan Perencanaan Keuangan	Metode yang digunakan yaitu survei dengan kuesioner dengan analisis deskriptif, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji <i>Pearson correlation</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata dosen telah melakukan perencanaan keuangan dan manajemen hutang dengan langkah-langkah yang baik. 2. Para dosen juga sudah memahami pentingnya asuransi, namun kurang mengetahui tipe produk asuransi yang mereka butuhkan. 3. Para dosen juga belum optimal dalam melakukan investasi. 4. Para dosen memahami akan pentingnya menyiapkan dana pensiun, namun rata-rata dosen tidak memiliki perencanaan pensiun. 5. Para dosen memandang warisan sebagai hal yang penting, namun mereka belum memiliki banyak perencanaan mengenai hal tersebut. 6. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan antara literasi keuangan dan perencanaan keuangan
3.	Afandy dan Niangsih (2020)	Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Provinsi Bengkulu	Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian <i>explanative research</i> , dengan desain survei.	Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Provinsi Bengkulu.
	Sumber: Modus Journals, Volume 31 Nomor 2			
	Sumber: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam, Volume 1 Nomor 2			

<p>4. Ningrum (2021)</p> <p>Sumber: Jurnal Ilmu Manajemen Volume 9 Nomor 2</p>	<p>Faktor Yang Memengaruhi Personal Financial Planning Pada Masyarakat Kota Kediri</p>	<p>Metode penelitian kausalitas, dengan cluster sampling dan menggunakan regresi linier berganda serta diolah dengan SPSS.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel self esteem dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan pribadi. Sedangkan variabel pendapatan dan layanan keuangan digital tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan pribadi.</p>
<p>5. Sitorus at al., (2022)</p> <p>Sumber: Jurnal Cendikia Ilmiah, Volume 1 Nomor 2</p>	<p>Pengaruh Literasi Keuangan dan Kecerdasan Intellectual Terhadap Perencanaan Keuangan Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Pemoderasi</p>	<p>Kuantitatif survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan simple random sampling, dan Metode pengolahan data menggunakan software Smart PLS.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan yang sehat tidak signifikan. 2. Kecerdasan intellectual dan Kecerdasan emosional, terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan yang sehat 3. Moderasi pengaruh kecerdasan emosional tidak mampu memperkuat pengaruh dari literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan yang sehat. 4. Moderasi pengaruh kecerdasan emosional mampu memperkuat kecerdasan intellectual terhadap perencanaan keuangan yang sehat.

Dari penelitian yang relevan oleh Kartika et al., (2018) terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada subjek penelitian dan teknik sampel yang digunakan. Dimana subjek pada penelitian relevan yaitu Istri Prajurit Marinir di Pangkalan Pertahanan Yonif V Surabaya. Dan teknik sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Persamaan yang ada pada penelitian yang relevan terletak pada sama-sama menggunakan variabel kecerdasan emosional dan literasi keuangan.

Kedua, dari penelitian yang relevan oleh Mendari and Soejono (2019) penulis menemukan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada subjek penelitian dan pengujian hipotesis, dimana subjek penelitian pada penelitian yang relevan merupakan dosen perguruan tinggi di Palembang. Untuk pengujian hipotesis penelitian yang relevan menggunakan uji *Pearson correlation*. Sedangkan penulis menggunakan uji asosiatif dengan subjek penelitian mahasiswa. Tuntut persamaan dengan penelitian penulis terletak pada kesamaan variabel dan metode penelitian yang digunakan yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan dan perencanaan keuangan serta menggunakan metode penelitian survei kuantitatif.

Ketiga penelitian oleh Afandy dan Niangsih (2020) dengan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat perbedaan yang terletak pada subjek penelitian dan metode analisis data yang digunakan. Dimana pada penelitian yang relevan menggunakan subjek penelitian mahasiswa di provinsi Bengkulu dan metode analisis yang digunakan yaitu program *PLS (Partial Least Square)*. Untuk persamaan penelitiannya terletak pada metode dan jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian *explanative research* (eksplanatori).

Keempat penelitian yang relevan selanjutnya dari Ningrum (2021), yang mana terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada subjek penelitian, cara menentukan sampel, dan metode penelitian yang dilakukan. Dimana penelitian yang relevan menggunakan subjek penelitian masyarakat Kota Kediri, dan untuk menentukan sampel menggunakan *Cluster Sampling* serta metode penelitian yang digunakan metode deskriptif. Untuk

persamaan dengan penelitian oleh penulis terletak pada variabel yang digunakan yaitu variabel literasi keuangan.

Kelima penelitian oleh Sitorus et al. (2022) terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak penggunaan variabel moderasi, cara menentukan sampel, desain penelitian dan *software* yang digunakan untuk mengolah data. Dimana pada penelitian yang relevan menggunakan variabel moderasi sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan variabel intervening atau mediasi. Lalu untuk menentukan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, desain penelitian dengan penelitian kausalitas dan *software* yang digunakan untuk mengolah data menggunakan *Smart PLS*. Selain perbedaan tersebut juga terdapat persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada variabel yang digunakan yaitu variabel literasi keuangan, perencanaan keuangan dan kecerdasan emosional.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Hamdi dan Bahruddin (2014:33) “Kerangka Konseptual merupakan uraian yang menjelaskan konsep-konsep apa saja yang terkandung didalam asumsi teoritis yang akan digunakan untuk mengabstraksikan (mengistilahkan) unsur-unsur yang terkandung di dalam fenomena yang akan diteliti dan bagaimana hubungan diantara konsep-konsep tersebut.”

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai perencanaan keuangan mahasiswa, dimana menurut Sobaya, Hidayanto, and Safitri (2016:116) mahasiswa sebagai individu yang baru dalam hal pengelolaan keuangan menjadi rentan terjangkit berbagai penyakit ekonomi seperti konsumerisme, hedonisme dan individualisme yang menyebabkan kerugian berkepanjangan akibat mementingkan kepuasan sesaat. Sehingga perencanaan keuangan diperlukan oleh mahasiswa dalam mencapai tujuan keuangan melalui cara mengontrol perilaku keuangan dengan melakukan atau tidak melakukan perilaku keuangan tersebut yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan literasi keuangannya.

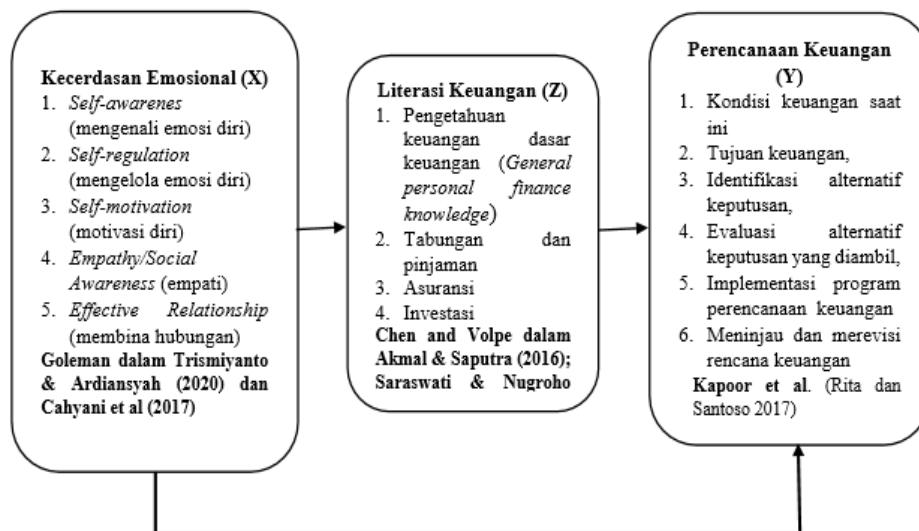
Grand Theory yang menjadi landasan penelitian ini yaitu *Theory of planned behavior (TPB)*, dicetuskan oleh Ajzen yang merupakan pengembangan dari *Theory of reasoned action (TRA)*. Teori ini menjelaskan bahwa setiap individu

memiliki niat/intensi untuk melakukan perilaku tertentu. Niat/intensi merupakan fungsi dari determinan dasar yaitu sikap berperilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. (Sitorus et al. 2022)

Keterkaitan *Grand Theory* dengan variabel yang penulis gunakan bisa dilihat pada teori menurut Pulungan et al., (2018) bahwa kecerdasan emosional mahasiswa mampu memberikan dampak yang kuat dan secara nyata merubah perilaku keuangan mahasiswa, khususnya pada pengambilan keputusan dalam menggunakan uang untuk kebutuhan sehari-hari. Lalu, teori lain menyatakan bahwa hubungan *Theory of Planned Behaviour* dengan Literasi Keuangan dapat dilihat dari sudut pandang penguasaan literasi keuangan yang lebih baik akan dapat diartikan sebagai perubahan atau perencanaan perilaku yang akan berdampak pada alternatif pembiayaan, investasi dan simpanan pada jasa keuangan dengan tujuan untuk kemerdekaan finansial (*financial freedom*). (Lumbanraja, Junaidi, dan Fakultas 2021:273)

Kemudian, menurut Heck (Afandy dan Niangsih 2020:70) bahwa Perencanaan keuangan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan keuangan individu melalui pengeloaan keuangan yang terencana, sehingga terjadi perubahan atau perencanaan perilaku keuangan. Dimana perilaku perubahan pada variabel-variabel tersebut merupakan salah satu fungsi determinan dasar dari *Theory of planned behavior (TPB)* yaitu sikap berperilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai permasalahan perencanaan keuangan pada mahasiswa, didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* dengan menggunakan variabel Kecerdasan Emosional dan Literasi Keuangan sebagai batasan masalah dalam penelitian ini. Dimana melalui penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kecerdasan emosionalnya melalui literasi keuangan dalam meningkatkan perencanaan keuangan.



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dari kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian yang dibangun oleh penulis dinyatakan sebagai berikut.

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.
 Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa.
 Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa.
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap perencanaan keuangan mahasiswa
 Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional memiliki terhadap perencanaan keuangan mahasiswa

4. Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara kecerdasan emosional terhadap perencanaan keuangan melalui tingkat literasi keuangan mahasiswa
- Ha : Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara kecerdasan emosional terhadap perencanaan keuangan melalui tingkat literasi keuangan mahasiswa